



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5548 - 5555

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar

Mitha Amelia^{1✉}, Zaka Hadikusuma Ramadan²

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: mithaamelia4399@gmail.com¹, zakahadi@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini menekankan pengetahuan dan tidak menekankan nilai karakter perlu nya ada pembiasaan serta keteladanan dalam membentuk karakter siswa. Suasana sekolah yang diciptakan akan berdampak terhadap karakter siswa. Oleh karena itu dengan adanya pembiasaan dari Budaya Sekolah diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa. Budaya sekolah tercipta sehingga mampu menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam lingkungan sekolah. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 67 Pekanbaru dilaksanakan dengan menerapkan 5 nilai karakter yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong royong dan Nasionalisme. Dari sebelum pembelajaran dimulai, ketika pembelajaran berlangsung dan ketika diluar jam pelajaran. Dalam pengimplementasian nilai karakter melalui budaya sekolah ini memiliki beberapa hambatan yaitu berasal dari guru itu sendiri, dari sekolah dan dari siswa. Oleh karena itu, sekolah terus meningkatkan kualitas guru dan kualitas sekolahnya melalui berbagai jenis pelatihan khusus agar pengimplementasian karakter disekolah ini berjalan sesuai dengan tujuan.

Kata Kunci: Karakter, Budaya Sekolah, Pendidikan Karakter.

Abstract

Education in Indonesia currently emphasizes knowledge and does not emphasize character values, there is a need for habituation and exemplary in shaping the character of students. The school atmosphere created will have an impact on the character of students. Therefore, with a yes, habituation from School Culture is expected to be able to improve the character of students. School culture is created so that it can create new habits in the school environment. Methods This research uses a descriptive qualitative research approach. This research was conducted in three stages (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation. The results of this study indicate that the implementation of character education through school culture at SD Negeri 67 Pekanbaru is carried out by applying 5 character values, namely Religious, Integrity, Independent, Mutual Cooperation and Nationalism. From before learning begins, when learning takes place and when outside class hours. In implementing character values through school culture, there are several obstacles, namely from the teacher himself, from the school and from the students. Therefore, schools continue to improve the quality of teachers and the quality of their schools through various types of special training so that the implementation of character in this school runs according to its objectives.

Keywords: Character, School Culture, Character Education.

Copyright (c) 2021 Mitha Amelia, Zaka Hadikusuma Ramadan

✉ Corresponding author :

Email : mithaamelia4399@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam Pasal 3 ditegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Perkembangan teknologi memiliki dampak yang besar di dunia pendidikan. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi membentuk sikap dan penampilan siswa. Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan permasalahan karakter yang menjadi sorotan utama, terutama di sekolah dasar. Pendidikan di Indonesia saat ini hanya menekankan pengetahuan saja dan tidak terlalu menekankan nilai karakter sehingga perlu nya ada pembiasaan serta keteladanan dalam membentuk karakter siswa. Krisis karakter menunjukkan bahwa pendidikan sekolah dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan hukum lama (Syafira & Ramadan, n.d.). Pendidikan di Indonesia tidak akan lepas dari persoalan kerusakan moral. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah akan mengarahkan anak ke arah yang positif. Suasana sekolah yang diciptakan akan berdampak terhadap karakter siswa. Budaya sekolah merupakan kegiatan siswa yang saling berinteraksi antar lingkungannya baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan teman sebayanya (Wardani, 2014).

Budaya sekolah adalah suatu pola yang memiliki dasar asumsi dari pengembangan suatu kelompok belajar saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang dianggap valid. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap anak kearah yang lebih baik dan positif (Virgustina, 2019). Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa. Jika lingkungan sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang, maka akan menghasilkan karakter yang baik. Pada saat yang sama, para pendidik merasa nyaman dengan lingkungan sekolah ini, sehingga kualitas manajemen meningkat pembelajaran (Agustini, 2015). Budaya sekolah tidak hanya mempengaruhi seluruh tindakan civitas akademika, tetapi juga mempengaruhi jiwa dan semangat guru dan siswa (ahmad baedowi, 2015). Pemandangan dari sebuah sekolah yang menunjukkan nilai, norma dan tradisi yang telah lama dibangun oleh sekolah tersebut. Budaya sekolah inilah yang menjadi spirit untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif (Shobirin, 2016). Menurut Samani (muchlas samani, 2011) Tujuan budaya sekolah adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di sekolah. Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkesinambungan dan tiada henti yang diwujudkan dalam peningkatan kualitas secara terus menerus yang terwujud dalam terwujudnya sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (Mulyasa, 2014). Proses pendidikan berlandaskan pada totalitas psikologis yang meliputi seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotor) dan fungsi totalitas sosial budaya dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki identitas yang tidak hanya menghasilkan insan yang cakap dan cerdas, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang terbina. Iklim belajar yang menjadi ciri siswa adalah sekolah dengan budaya sekolah yang baik. Untuk mengetahui efektifitas dan pengembangan kondisi sekolah yang baik, diperlukan dukungan semua pihak terkait (ma’as shobirin, 2016).

Dari hasil penelitian awal yang telah peneliti lakukan pada hari Selasa, bulan Agustus 2021 di SD Negeri 67 Pekanbaru. Sekolah ini menerapkan 5 nilai karakter yaitu Religius, Intergritas, Gotong Royong, Mandiri, dan Nasionalisme dalam peningkatan mutu budaya sekolah. Akan tetapi, peneliti masih menemukan permasalahan yang terjadi di sekolah ini, seperti: 1) Nilai Karakter Religius, masih kurangnya kegiatan

membaca Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran dimulai. 2) Nilai Karakter Integritas, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR dan mencontek dalam mengerjakan PR/Latihan. 3) Nilai Karakter Gotong Royong, masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan piket kelas dan masih adanya pembullying antar siswa. 4) Nilai Karakter Mandiri, masih terdapat siswa yang belum berani menunjukkan kemampuan dirinya sendiri baik didalam kelas maupun diluar kelas. 5) Nilai Karakter Nasionalisme, masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah dan mengikuti jam pelajaran. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan tersebut menjadi perhatian khusus bagi peneliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 67 Pekanbaru".

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini di SD Negeri 67 Jl. Imam Munandar Tengkerang Selatan, Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021.

Menurut Danin (Kuntoro, 2015) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang sistematis dan subjektif untuk menjelaskan pengalaman hidup dan menjadikannya bermakna, penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian etnografi, etnografi adalah karya mendeskripsikan suatu budaya. Penelitian ini mengacu pada konsep penelitian dengan kegiatan analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut Mukh (Chan et al., 2020) sumber data dalam penelitian dibagi dua yaitu, data primer dan data skunder dimana jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari data primer dimana data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Lalu, data sekunder dari penelitian ini didukung dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan budaya sekolah. Instrumen pengumpulan data nya yaitu menggunakan 3 teknik pengumpulan data: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Dimana observasi dilaksanakan dikelas yang berbeda yaitu dikelas 2 dan 4 serta dilingkungan sekolah, lalu wawancara dilaksanakan bersama Kepala Sekolah, Guru dan Siswa dan Dokumentasi berupa RPP dan Program jadwal pelajaran yang dimiliki sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Dalmeri, 2014) pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa merumuskan 18 nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan akan tetapi peneliti hanya memfokuskan ke nilai 5 karakter saja. Menurut Robbins (Eva, 2016) budaya dapat diukur berdasarkan karakteristik umum seperti : 1) Inisiatif individual, 2) Toleransi terhadap tindakan beresiko, 3) Arah, 4) Integras, 5) Dukungan dari manajemen, 6) Kontrol, 7) Identitas, 8) Sistem imbalan, 9) Toleransi terhadap konflik dan, 10) Pola-pola komunikasi. Tujuan membangun budaya sekolah yaitu untuk penginspirasi siswa untuk belajar, mengembangkan dan memodelkan hubungan saling peduli, meningkatkan keterampilan sosial, mengurangi perilaku beresiko, mendorong pencapaian dalam akademik (Sahruli et al., 2017). Adapun implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah diuraikan seagai berikut:

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tercermin dalam penerapan dan keyakinan agama, toleransi terhadap perbedaan agama. Sikap religius terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah dan dilatih agar tetap terlaksana

selama dilingkungan rumah maupun masyarakat. Nilai-nilai karakter religius antara lain toleransi, cinta damai, teguh pendirian, percaya diri, persahabatan dan cinta lingkungan.

Contohnya di SD Negeri 67 Pekanbaru, siswa sebelum memulai pembelajaran, kegiatan wajib yang harus dilaksanakan yaitu membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran setelah itu berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ketua disetiap kelas, melaksanakan kegiatan imtaq setiap jumat yang dilakukan dengan kegiatan membaca yaasiin, hiburan islami, tahfidz, serta kegiatan rohani dimana yang melaksanakan ini yaitu siswa itu sendiri yang memiliki jadwal khusus yang diatur oleh guru setiap minggu nya bergantian, misalnya minggu pertama bulan November itu kelas 4 A, minggu kedua nya itu kelas 4 B dan begitu seterusnya. Dari kegiatan tersebut dapat melatih kekompakkan siswa bersama teman sekelasnya. Lalu adanya infaq setiap jumat dimana kegiatan ini merupakan pembiasaan kepada siswa untuk memunculkan rasa saling berbagi satu sama lain dan saling membantu dengan rasa tolong menolong yang ada.

Hal-hal kecil yang diutamakan dan diperhatikan disekolah ini seperti membiasakan siswa mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, bersalaman dengan guru ketika mengakhiri pelajaran atau bertemu diluar kelas dengan guru. Nilai religius disekolah ini dianggap penting karena sangat menunjang sebagai patokan penting adab seseorang. Kegiatan utama ini rutin dilaksanakan di sekolah ini untuk menunjang karakter religius siswa.

Integritas

Nilai integritas merupakan nilai dasar perilaku, dan landasannya adalah berjuang untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral dalam hal perilaku dan perkataan. Sikap integritas terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah dan juga ditekankan ketika siswa berada dilingkungan bermain, lingkungan rumah dan dilingkungan masyarakat. Nilai-nilai integritas meliputi jujur, keteladanan, tanggung jawab, percaya diri, persahabatan dan cinta lingkungan.

Contoh nilai integritas di SD Negeri 67 Pekanbaru, guru menerapkan belajar secara berkelompok dimana siswa dapat saling bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan dan bersaing secara baik antar siswa. Sistem belajar berkelompok dianggap penting dan sangat berpengaruh, dimana dengan belajar berkelompok siswa dapat saling mengenal antar temannya yang berbeda suku, agama, ras dan budaya. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan, tidak ada perbedaan siswa yang pandai dan siswa yang masih butuh bimbingan. Dari nilai karakter ini siswa diajarkan untuk menjadi pribadi dengan perilaku yang kritis akan sesuatu.

Dalam pembelajaran, siswa diajarkan belajar secara berkelompok untuk bertukar pikiran dan dapat menjalin kerjasama yang baik. Seperti dalam pelajaran materi perkalian dikelas 4, siswa diminta untuk membuat video secara berkelompok untuk menghafal perkalian semenarik mungkin sehingga video tersebut akan terasa berkesan karena hasil karya mereka sendiri dan materi perkalian itu juga menjadi mudah diingat oleh siswa.

Mandiri

Nilai mandiri tidak tergantung pada sikap dan perilaku orang lain, mereka akan menghabiskan seluruh tenaga, pikiran dan waktunya untuk mewujudkan harapan, impian dan impiannya. Yaitu selalu percaya pada kemampuan diri sendiri, berangkat dari kekuatan, pikiran dan perilaku, untuk mewujudkan keinginan tanpa bergantung pada orang lain. Sikap mandiri terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Nilai karakter mandiri meliputi kerja keras, kreatif dan berani.

Contohnya di SD Negeri 67 Pekanbaru diterapkan dengan mengembangkan kemampuan diri siswa dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satunya yang ada disekolah ini yaitu untuk dikelas rendah ada kegiatan khusus setiap bulan nya menyettor surat-surat pendek bersama wali kelasnya masing-masing. Dan

untuk kelas tinggi menghafal praktek sholat bersama wali kelasnya masing-masing. Selain itu, didalam kelas siswa didudukkan sendiri-sendiri agar mampu belajar mandiri didalam kelas. Pengaturan posisi tempat duduk ini sudah sejak lama diterapkan tujuannya agar siswa mampu mengembangkan dirinya sendiri. Akan tetapi, siswa dalam belajar juga beberapa kali didudukkan secara berkelompok untuk menjalin kerjasama antar siswa serta interaksi antar sesama siswa dikelas.

Penerapan karakter mandiri dikelas biasanya dibagi menjadi 2 versi, yang pertama posisi duduk yang diarahkan untuk mandiri, lalu siswa juga dibiasakan untuk mampu maju kedepan kelas ketika pelajaran berlangsung. Yang kedua, ketika belajar berkelompok siswa mampu persentasi secara mandiri, walaupun itu tugas kelompok tetapi kemandirian siswa tetap dituntut untuk mengetahui ketercapaian materi siswa.

Gotong Royong

Nilai gotong royong mencerminkan apresiasi semangat gotong royong dalam memecahkan masalah bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, mengambil langkah untuk bertahan dalam gotong royong dan meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah kelompok. Sikap gotong royong terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Nilai-nilai gotong royong meliputi kerjasama, tolong menolong, sikap kerelawanan, anti diskriminasi dan solidaritas.

Contohnya di SD Negeri 67 Pekanbaru, nilai karakter ini lebih ditekankan didalam kelas masing-masing dengan hal-hal kecil seperti rutin nya dilaksanakan piket kelas yang dikontrol oleh walikelasnya masing-masing sehingga siswa terbiasa saling membantu dalam kegiatan tersebut untuk menjaga kebersihan kelasnya masing-masing bersama temannya. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut belajar secara berkelompok dimana siswa akan menjadi terbiasa saling membantu antar teman dalam pembelajaran.

Nilai gotong royong ketika diluar kelas dilaksanakan mengikuti jadwal sekolah, disekolah ini biasanya gotong royong itu dihari sabtu, siswa memakai baju olahraga dan diajak bergotong royong membersihkan kelasnya masing-masing dan lingkungan sekolah seperti lapangan, taman dan lingkungan luar sekolah. Kegiatan ini bergantian setiap minggunya. Misalnya minggu pertama gotong royong menggunakan baju olahraga, minggu kedua menggunakan baju pramuka lalu mengikuti kegiatan pramuka.

Nasionalisme

Nilai karakter nasionalis adalah cara berfikir, berperilaku dan bertindak, menunjukkan kesetiaan, perhatian dan penghormatan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, material, kemasyarakatan, budaya, ekonomi dan politik. Menjadikan kepentingan negara lebih tinggi dari pada dirinya sendiri dan kepentingan kelompoknya. Sikap Nasionalis terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Serta dapat menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan lainnya. Ciri nilai-nilai kebangsaan antara lain rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, taat hukum, disiplin dan menghormati keragaman suku, budaya dan agama.

Contohnya di SD Negeri 67 Pekanbaru, ditekankan dengan perayaan hari-hari besar yang ada disekolah. Dengan perayaan hari-hari besar ini siswa dianggap akan lebih memahami sejarah dan lebih mudah memahami kronologi sejarah yang telah berlalu dalam pembelajaran seperti kegiatan 17 Agustus memperingati hari kemerdekaan biasanya mengadakan perlombaan setiap kelasnya seperti dekor kelas tema 17 agustus yang paling menarik, lomba-lomba untuk siswa dan untuk guru, upacara 17an yang petugasnya dari siswa serta perlombaan cabang olahraga lainnya dengan mengadakan upacara bendera serta lomba dari kelas rendah, kelas tinggi dan guru-guru sekolah, hari pahlawan dengan diadakannya upacara lalu dalam sehari itu siswa dikenalkan dan ditekankan dengan lagu-lagu pahlawan, hari guru dengan upacara bendera dan merayakan bersama guru-guru sekolah dimana petugas upacaranya dari guru itu sendiri, setelah itu mengadakan perlombaan mulai dari cabang olahraga, keagamaan, kesenian yang diikuti oleh guru dan siswa.

Lalu, ulang tahun sekolah dengan kegiatan perlombaan ekstrakurikuler yang ada, dalam kegiatan pembelajaran yaitu menyanyikan lagu wajib nasional sebelum dan diakhir pembelajaran.

Hambatan dan solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Pendidikan karakter merupakan hal yang sudah tertanam didalam diri siswa. Namun, karakter seseorang bias dikembangkan dengan adanya pembiasaan. Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang ada sangat penting untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan karakter. Hal ini terungkap dalam beberapa indikator pendukung, sarana dan prasarana pendukung program sekolah, pembelajaran, minat dan bakat dan berbagai indikator lainnya (Kholifah, 2020). Pembiasaan ini dinamakan sesuatu yang telah membudaya agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai. Menurut Kesuma (Cahyaningrum et al., 2017) tujuan pendidikan karakter itu dapat meningkatkan dan mengembangkan karya kehidupan, dapat memperbaiki perilaku yang sesuai dengan nilai yang ada dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat. Menurut (Wibowo, n.d.), tujuan pendidikan karakter meliputi kesadaran moral, mengetahui nilai moral, menentukan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 67 Pekanbaru. Banyak faktor pendukung dan penghambatnya. Namun, faktor pendukung tidak selalu seimbang dengan kenyataan yang ada dilapangan. Beberapa faktor penghambat yang sering terjadi. Yang pertama, berasal dari guru yaitu berbeda-beda kemampuan dari setiap guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter ini dalam kelas. Yang kedua, berasal dari sekolah dimana sekolah belum sepenuhnya memiliki fasilitas yang lengkap untuk mengembangkan pembelajaran yang baik seperti kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dan didalam kelas. Yang ketiga, berasal dari siswa dimana berbeda-beda kemampuan dari setiap siswa yang menjadi faktor penghambat kelancaran terlaksananya pendidikan karakter ini. Selain itu ada guru yang sedikit waktu, lingkungan dan cuaca yang tidak kondusif. Sarana dan prasarana di sekolah masih kurang dan perlu diperbanyak karena jumlahnya terbatas, misalnya alat musik, beberapa gamelan rusak, alat musik perkusi kurang bagus dan jenis alat musiknya kurang bervariasi. Ada orang tua yang terkadang tidak peduli dengan aktivitas siswa di sekolah. Faktor pendukungnya adalah mayoritas siswa yang antusias mengikuti kegiatan. sebagian besar guru berusaha melaksanakan dan melaksanakan kegiatan dan sekolah mendukung kegiatan tersebut. Sebagian besar orang tua mendukung kegiatan budaya sekolah. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di kawasan budaya sekolah. Oleh karena itu, siswa, guru, orang tua serta sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung atau penghambat budaya sekolah, tergantung bagaimana jawaban dan tindakan yang diberikan. untuk setiap komponen dalam setiap aktivitas yang dilakukan (Septi & Anggraini, 2017). Kegiatan budaya sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa, guru, orang tua, serta sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung atau penghambat budaya sekolah, tergantung bagaimana reaksi dan tindakan masing-masing komponen diberikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam menangani hal ini, sekolah menekankan kualitas guru, kualitas mutu sekolah dan kualitas siswa dengan berbagai pelatihan khusus untuk guru dalam meningkatkan kemampuannya dan memfokuskan semua pelajaran kepada siswa. Dengan harapan agar nilai karakter dapat tertanam dengan baik kepada diri siswa dan tujuan pun dapat tercapai (Yulianti, 2014).

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah, kepala sekolah mengadakan beberapa kegiatan khusus untuk melatih kemampuan guru sebagai kunci utamanya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan pola pembelajaran disekolah, melakukan evaluasi terus-menerus terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh setiap walikelas, memantau perkembangan siswa antar tingkatan dari kelas 1-6, selalu melaksanakan koordinasi dengan waka kurikulum, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan dalam menunjang karakter siswa, berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang masih belum lengkap disekolah, meningkatkan lingkungan sekolah yang memadai agar tercapainya tujuan dalam penerapan 5 nilai

karakter melalui budaya sekolah melalui pembiasaan dari kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas (Dewi et al., 2019)

KESIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian yang telah dibuat oleh para peneliti Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 67 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan yang ada disekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah melalui 5 nilai karakter yaitu Religius, Integritas, Mandiri, Gotong Royong dan Nasionalisme. Pelaksanaan pembelajaran dikelas yang terlihat sudah cukup baik dimana kesiapan guru dan kesiapan siswa yang saling berkesinambungan dengan sekolah. Akan tetapi, terdapat nya perbedaan kemampuan yang dimiliki guru dan kemampuan siswa yang berbeda-beda serta faktor pendukung salah satunya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, meningkatkan mutu sekolah dan mengembangkan kemampuan siswanya agar tercapai nya tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. (2015). Building Students Character Through Culture School In. In *Jurnal Pendidikan Karakter* (Vol. 5, Issue 2). <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/122482-ID-Implementasi-Pendidikan-Karakter-Melalui.Pdf>
- Ahmad Baedowi, Dkk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 137–145. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>
- Dalmeri, D. (2014). PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character). *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 269–288.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Eva, M. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>
- Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar An Ethnographic Research About The School Culture In The Character Education Within An Elementary School. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 58–68. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>
- Ma'as Shobirin. (2016). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*.
- Muchlas Samani, Ms Hariyanto. (2011). *Konsep Dan Modal Pendidika Karakter*.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*.
- Sahruli, A., Widodo, R., & Budiono, B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius.

- 5555 *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar – Mitha Amelia, Zaka Hadikusuma Ramadan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22219/Jch.V2i1.9898>
- Septi, M., & Anggraini, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD. *Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 151–158.
- Syafira, W. N., & Ramadan, Z. H. (N.D.). *Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sd Negeri 18 Pekanbaru*.
- Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(2), 365. <https://doi.org/10.30738/Keluarga.V5i2.3842>
- Wardani, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri Taji Prambanan Klaten. *Proceeding Seminar Nasional Konservasi Dan Kualitas Pendidikan, 2013*, 23–27.
- Wibowo, A. (N.D.). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa. 2012*.
- Yulianti, H. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*.